

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Variabel

Pertama, penelitian Fitra Rizal penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, OER terhadap Return On Asset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia selama empat tahun periode 2012 sampai 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data CAR, NPF, OER dan ROA yang diperoleh dari statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel CAR, NPF dan BOPO, berdasarkan hasil Uji T (Parsial) dapat diketahui secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan secara parsial NPF dan BOPO berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA dan secara simultan CAR, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.¹

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Fitra Rizal dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Analisis NPF, CAR, dan FDR berpengaruh pada Kesehatan Bank Terhadap ROA. Oleh karena itu, Peneliti

¹ Fitra Rizal. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Muslim Heritage* Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 189-192.

akan menambahkan penelitian yang diteliti Fitra Rizal. Sehingga untuk variabel pembedanya adalah FDR.

Kedua, penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel FDR, BOPO, NPF dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, sedangkan secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, NPF mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari adalah subjek penelitian. Pada

² Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari . “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.” *Jurnal GeoEkonomi* Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 74.

penelitian ini subjek penelitian adalah BPRS dari periode 2016-2021 sedangkan subjek penelitian dari Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari adalah PT. Bank Syariah Mandiri dari periode 2012-2019.

Ketiga, penelitian Tedi Renanda bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah Indonesia periode 2013-2017, dengan jumlah sampel penelitian adalah 60 laporan keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan metode linier regresi berganda. Metode-metode yang digunakan adalah tahapan analisis regresi berganda sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan adalah tahapan analisis adalah normalitas, Heterokedasitas, Multikorelasi, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Berganda, Pengujian Hipotesis, Uji T, Uji F, Uji Koefisiensi determina (R^2). Berdasarkan Hasil analisis regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa, NPF (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), FDR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Tedi Renanda adalah subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah BPRS sedangkan subjek penelitian dari Tedi Renanda adalah bank BUMN Syariah.

³ Tedi Renanda. "Analisis Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Periode (Studi kasus Pada Bank BUMN syariah di Indonesia)." Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019, hlm.1-2.

Keempat, penelitian Abdul Haris Romdhoni bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap profitabilitas pada Bank BCA Syariah tahun 2010-2017 baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian adalah Bank BCA Syariah tahun 2010-2017 sebanyak 30 sample yang diambil secara purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji asumsi klasik dimana uji asumsi klasik terdiri dari empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Heterokedasitas, uji Autokorelasi selain menggunakan uji asumsi klasik, dalam penelitian ini juga menggunakan uji dengan data dari analisis berganda. Analisis linier regresi dan menggunakan uji t atau uji parsial dan uji f atau secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah CAR dengan P-value 0,0000 dan t-hitung sebesar -4,206 dimana nilai ini lebih besar dari t-tabel 2.05553, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah variabel NPF dengan nilai P-value 0,105 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan variabel FDR dengan nilai p-value 0,362 dimana ini lebih besar dari 0,05 dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel, secara simultan semua variabel CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah tahun 2010-2017.⁴

⁴ Abdul Haris Romdhoni, and Bunga Chairunisa Chateradi. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)." *Jurnal Ilmiah Edunomika* Vol. 2, No. 02, 2018, hlm. 206.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Tedi Renanda adalah subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah BPRS sedangkan subjek penelitian dari Abdul Horis adalah bank BCA Syariah. Selain itu pada penelitian Abdul Haris tidak memiliki variabel BOPO.

Kelima, penelitian Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto. Pada tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko harus selalu dipantau untuk menghindari adanya masalah yang bisa timbul didalam perbankan. Kondisi bermasalah pada suatu bank yang akhirnya dapat berakhir pada kebangkrutan dapat diidentifikasi sebagai ukuran tendensi perusahaan mengalami kegagalan secara finansial dan akhirnya tidak mampu lagi menjalankan operasional usahanya. Maka menganalisis pengaruh CAR dan BOPO terhadap kinerja ROA pada Bank Syariah dirasa sangatlah penting. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan mengambil sampel dua bank di Indonesia periode 2011-2015. Metode sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling.

Hasil penelitiannya berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis uji F diketahui bahwa variabel CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh Adjusted Square (R^2) sebesar 0,969, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank

syariah dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan BOPO sebesar 96,90.⁵

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto adalah variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu NPF, CAR, BOPO dan FDR sedangkan variabel penelitian Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto adalah CAR dan BOPO.

B. Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel yaitu :

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap ROA

NPF merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPF menunjukkan ketidakmampuan bank dalam proses penilaian sampai dengan pencairan pembiayaan kepada debitur. Di sisi lain NPF juga akan menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih bank yang tercermin pada salah satunya ROA.⁶

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang

⁵ Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto. "Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada tahun 2011-2018 (*The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018*). "Perisai: *Islamic Banking and Finance Journal* Vol. 3, No. 1, 2019, hlm.19

⁶ Nadi Hernadi Moorey, Sukimin, dan Juwari . "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019." *Jurnal GeoEkonomi* Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 79.

dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁷

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap ROA

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ROA.⁸

4. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* terhadap ROA

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, semakin tinggi

⁷ Muhammad Yusuf Wibisono, and Salamah Wahyuni. "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh Nom," *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Manajement)* Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 44.

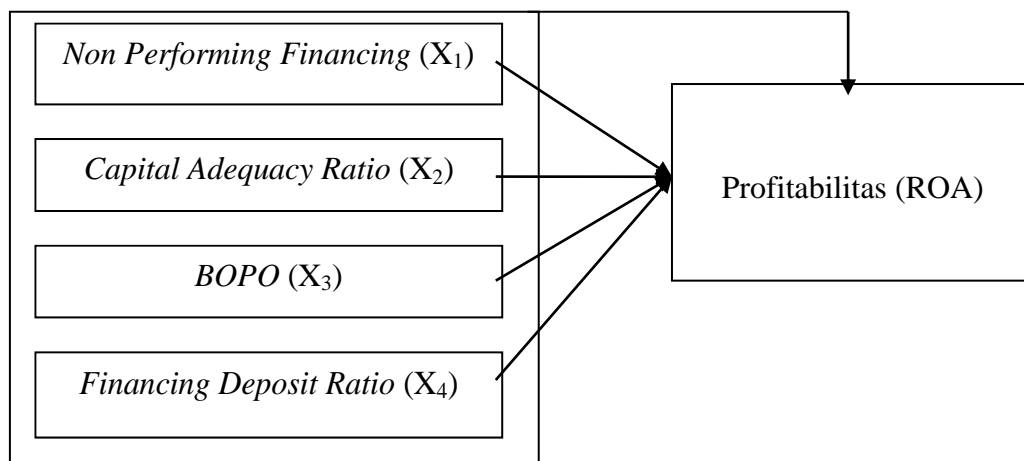
⁸ *Ibid.*, hlm.45.

FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan sehingga ROA ikut naik.⁹

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.¹⁰

Gambar II.1 Kerangka Pikir Penelitian



⁹ Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari . “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.” *Jurnal GeoEkonomi* Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 79.

¹⁰ Enny Radjab dan Andi Jam’an. “Metodologi Penelitian Bisnis”, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 53.

D. Landasan Teoritis

1. Definisi *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank. Semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit yang bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keenganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.¹¹ NPF juga digunakan untuk mengukur kerugian akibat resiko pembiayaan. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah profitabilitas pada bank syariah.¹²

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang menyatakan bahwa bank dianggap tidak sehat apabila nilai NPF nya lebih dari 5%. Sedangkan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS menyatakan kriteria penilaian peringkat pertama yaitu $NPF \leq 7\%$.

NPF atau biasa disebut sebagai kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar

¹¹ Ahmad M Ryad,, and Yuliatwati Yupi. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Aequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No..3, 2017, hlm. 1535-1540.

¹² Sri Mulyaningsih, and Iwan Fakhruddin. “Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Financing* Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Media Ekonomi* Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 200.

angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.¹³

NPF juga merupakan suatu pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya diakibatkan dengan adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur dan NPF juga merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan oleh bank.¹⁴

Besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas akan terganggu.¹⁵ Adapun rumus menghitung NPF sebagai berikut:¹⁶

¹³ Elok Maulidatul Hasanah. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai *Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)*." Diss. IAIN SALATIGA, 2018, hlm. 28.

¹⁴ Uus Ahmad Husaeni,. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 5, No. 1, 2017, hlm.6.

¹⁵ Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, and Syarifah Gustiawati. "Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas." *Al Maal: Journal Of Islamic Economics and Banking* Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 23.

¹⁶ Slamet Riyadi, and Agung Yulianto. "Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* Vol. 3, No. 4, 2014, hlm. 470.

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Definisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan asset tertimbang menurut resiko. Aktiva tertimbang menurut resiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko aktiva tersebut.¹⁷

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2017) CAR adalah Penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada resiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar.¹⁸ Sedangkan menurut SEOJK, Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS menyatakan kriteria penilaian peringkat pertama yaitu $\text{CAR} \geq 15\%$.

¹⁷ Zulaecha, Hesty Erviani, and Firlia Yulistiana. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Murabahah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 57-58.

¹⁸ Silvi Damayanti, . "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2012-2017." (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia). Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2019, hlm. 14.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau yang menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi resiko CAR maka semakin baik kondisi suatu bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya.¹⁹

CAR adalah rasio kecukupan Modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Dan bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang berdasarkan ketentuan bank.²⁰

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.²¹ Apabila nilai CAR semakin tinggi mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat memberikan *Return* yang optimal.²² CAR juga dilakukan untuk

¹⁹ Nur Rahmadi. "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 307.

²⁰ Rani Kurniasari. "Analisis *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) Pada PT. Bank Sinarmas Tbk." *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 152.

²¹ Moh Sofyan. "Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR Di Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015)." *Ekonomika* Vol. 9, No. 2, 2016, hlm. 133.

²² Sri Ayem, and Sri Wahyuni. "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 73.

menutup segala resiko kerugian yang mungkin terjadi, baik resiko kredit, resiko operasional, maupun resiko pasar.²³ CAR dihitung dengan menggunakan rumus:²⁴

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Definisi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan total biaya dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio BOPO tidak melebihi 93,5%.²⁵ BOPO adalah faktor penting yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kesehatan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan kas yang cukup untuk membayar kewajiban perusahaan.²⁶

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO

²³ Rani Kurniasari. "Analisis *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) Pada PT. Bank Sinarmas Tbk." *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 150.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 152.

²⁵ Titin Hartini. "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. " *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 20-34.

²⁶ Lilik Sriwahyuni. *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BRI Syariah*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020, hlm 4.

akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.²⁷

BOPO adalah rasio biaya yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi.²⁸ Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin rendah rasio ini maka bank semakin baik karena lebih efisiensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan, dengan kata lain jika bank lebih efisiensi dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang akan diperoleh akan semakin meningkat.²⁹ Adapun rumus menghitung BOPO sebagai berikut:³⁰

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

²⁷ Rani Kurniasari. "Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)." *Jurnal Perspektif* Vol. 15, No.1, 2017, hlm. 72.

²⁸ Jumirin, and Yesika Lubis. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol. 18, No. 2, 2018, hlm. 163.

²⁹ Zulfa Faiz Nabila,. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Profit Margin Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Biaya Operasional dan Pendapatan operasional sebagai Variaebel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia periode 2014-2018)." Diss. UIN Walisongo, 2019, hlm. 34.

³⁰ Titin Hartini. "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. " *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 27.

4. Definisi *Financing to Deposito Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak ketiga.³¹ FDR juga memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan.³²

FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan Dana Pihak ketiga yang didapat oleh bank. FDR juga dapat mengindikasikan kemampuan yang ada pada bank untuk menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada pemohon dan juga kemampuan bank memperoleh dana yang dipinjam untuk dikembalikan kepada deposan berdasarkan kredit yang berperan sebagai sumber likuiditas.³³

³¹ Zulaecha, Hesty Erviani, and Firlia Yulistiana. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Murabahah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 59.

³² Moh Khoirul Anam, and Ikhsanti Fitri Khairunnisah. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri." *Zhafir| Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 105.

³³ Fadli, Achmad Agus Yasin. "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Maksipereneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 104.

FDR juga digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo.³⁴ FDR merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.³⁵ FDR sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Oleh karena itu semakin besarnya nilai FDR maka semakin baik suatu bank karena menunjukkan pembiayaan yang diberikan perbankan bermacam-macam sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki bank.³⁶ Adapun rumus menghitung FDR sebagai berikut:³⁷

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Definisi *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih

³⁴ Moh Khoirul Anam, and Ikhsanti Fitri Khairunnisah. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri." Zhafir| *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 105.

³⁵ Nurul Mahmudah, and Ririh Sri Harjanti. "Analisis *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013." *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*. Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 138.

³⁶ Lilik Sriwahyuni. "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BRI Syariah." Diss. IAIN Ponorogo, 2020, hlm 6.

³⁷ Slamet Riyadi, and Agung Yulianto. "Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* Vol. 3, No. 4, 2014, hlm. 470.

dengan total aset yang dapat menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.³⁸

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menurut Munawir ada dua faktor yaitu

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Tujuan dan manfaat ROA yaitu memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan

³⁸ Wijaya, Evelyn, and Amelia. "Analisis Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menentukan Investasi." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 41.

atau kepentingan dengan perusahaan.³⁹ Rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas adalah ROA karena ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.⁴⁰ ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, semakin besar nilai ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.⁴¹ Adapun rumus menghitung ROA sebagai berikut:⁴²

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi, dugaan, atau kesimpulan sementara hasil penelitian. Hipotesis merupakan kemungkinan paling tinggi kebenaran teoritisnya, yang dibuktikan dalam penelitian.⁴³

³⁹ Kamal, M. Basri. "Pengaruh *Receivable Turn Over* Dan *To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, No. 2, 2018. hlm. 70.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 71.

⁴¹ Sri Ayem, and Sri Wahyuni. "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 75.

⁴² Rani Kurniasari, "Analisis *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) Pada PT Bank Sinarmas Tbk." *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 151.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syakh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, 2019, hlm. 24.

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan NPF terhadap ROA

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan NPF terhadap ROA

2. Hipotesis 2

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan CAR terhadap ROA

H_2 : terdapat pengaruh yang signifikan CAR terhadap ROA

3. Hipotesis 3

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan BOPO terhadap ROA

H_3 : terdapat pengaruh yang signifikan BOPO terhadap ROA

4. Hipotesis 4

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan FDR terhadap ROA

H_4 : terdapat pengaruh yang signifikan FDR terhadap ROA

5. Hipotesis 5

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan NPF, CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA

H_5 : terdapat pengaruh yang signifikan NPF, CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA